

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kehidupan manusia, maka dari itu secara sederhana dalam pendidikan sangat dibutuhkan peran manusia dalam mengembangkan dan mendapatkan pendidikan itu sendiri.² Dalam hal ini, secara alami dapat dipahami bahwa Pendidikan merupakan suatu komunitas yang didalamnya terdapat manusia yang berperan dalam komunitas tersebut. Pendidikan tidak hanya sekedar tentang pengetahuan saja akan tetapi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan juga terdapat pengajaran yang harus ditanamkan dalam pribadi maupun orang lain. Pendidikan pada dasarnya adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu. Apapun statusnya, masyarakat pasti mengalami perubahan, cepat atau lambat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat terus maju selangkah demi selangkah. Pendidikan tidak

¹ <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 28.

hanya sekolah atau kuliah, pendidikan itu adalah proses yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pendidikan yang menyeluruh meliputi perkembangan seseorang mulai dari bayi, remaja, dewasa, di sekolah, di komunitas, dan di rumah.³

Sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung, Sa'id Ismail Ali menyatakan bahwa sumber pendidikan Islam terdiri dari enam jenis sumber yaitu : Al-Qur'an, Hadist, kata-kata sahabat, moralitas masyarakat atau sosial (*masalah mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan Masyarakat (*'urf*), dan hasil pemikiran para ahli Islam (*ijtihad*). Namun dari keenam sumber tersebut merujuk pada sumber pertama (Al-Qur'an), yang kemudian akan diteruskan oleh sumber-sumber selanjutnya secara urut.⁴

Didalam Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah/9: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

³ Al Muchtar, S. (2020). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Paradigma Revitalisasi dan Inovasi Pembelajaran. Gelar Pustaka Mandiri.

⁴ Bukhari Umar, hadis Nabawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 1.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang benar dan salah, yang menguntungkan dan yang merugikan. Al-Qur'an bahkan menempatkan orang yang berpengetahuan pada posisi yang tinggi.⁵

Dalam hadis berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah). Allah menggunakan berbagai kata-kata untuk mendorong manusia untuk belajar. Terkadang Allah menggunakan kata perintah untuk membuat orang membaca. Membaca akan menciptakan ilmu pengetahuan. Hal ini dikaitkan dengan ayat 1-5 dari Surat Al-Alaq.⁶

Pendidikan karakter sangat penting karena tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang cerdas, tetapi yang paling penting adalah dapat membangun karakter kepribadiannya untuk memiliki moralitas. Banyak orang di Indonesia menilai pendidikan memiliki peran yang penting bagi pendidikan dalam hal mencerdaskan siswa saja, tetapi kurang berhasilnya

⁵ Lentera Pendidikan, Vol. 17 NO. 1 Juni 2014: 139-150

⁶ Bukhari Umar, hadis Nabawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 1.

dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dianggap sangat penting.⁷

Saat ini dunia pendidikan sedang berkembang dengan cepat akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Perubahan-perubahan ini mengubah pendidikan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan menghadapi tantangan untuk dapat menjawab tantangan yang berkembang secara global dan masalah lokal. Globalisasi telah masuk ke semua tempat di dunia, bahkan menghancurkan kepercayaan dan moral yang sangat kuat. Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, seperti telepon, televisi, internet, koran, dan lain-lain. Dalam Pendidikan agama islam yang mungkin terjadi dikalangan kita adalah terjadinya perdebatan mengenai peranan Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter terhadap jiwa seseorang. Karena kita berada di negara Indonesia yang mempunyai landasan Pancasila, yang dimana sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yang artinya bahwa negara kita bukan merupakan negara atheis melainkan negara yang religius yang menjadikan Pancasila sila pertama sebagai pacuannya dan sebagai inti dari sila ke dua sampai ke lima.⁸

Akhir-akhir ini, karakter anak menjadi lemah, penyebabnya yaitu mudah terpengaruh oleh perubahan, dan terjerumus dalam kebiasaan budaya yang melenakan tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), hlm. 15

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 61

ditimbulkannya. Disinilah, internalisasi pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan intens dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sebagai fondasi yang kuat yang bermanfaat bagi masa depan anak.⁹

Mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan yang baik, dan melakukan hal-hal baik adalah ciri-ciri karakter yang baik. Kebiasaan berpikir, kebiasaan hati, dan kebiasaan bertindak. Ketiga hal ini sangat penting untuk mengarahkan suatu kehidupan yang bersifat moral. Ketiganya ini merupakan bagian dari kedewasaan moral.¹⁰

Berdasarkan para ahli, karakter religius adalah sifat yang menunjukkan identitas, karakteristik, kepatuhan, atau kesan Islam yang melekat pada seseorang atau benda. Karakter Islam yang melekat pada seseorang juga akan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan Islam. Sifat atau perilaku seseorang yang sesuai dengan agamanya dan mampu bertoleransi terhadap orang lain dikenal sebagai karakter religius. Karakter ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Sikap religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari berbicara dengan bahasa yang sopan, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan guru dan teman sebaya, melakukan salat tepat waktu, dan banyak lagi sikap religious

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

lainnya. Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman.¹¹

Rendahnya sikap religius siswa disekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, berkata yang tidak sopan, dan juga ada beberapa siswa yang sering berkata kasar kepada kedua orang tuanya ketika berada di lingkungan rumah. Hal ini karena perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Masalah tersebut tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji dan selalu ditanamkan pada diri siswa tentang perilaku-perilaku yang baik. Pembelajaran disekolah sangat berpengaruh pada tingkah laku yang ada di lingkungan tempat tinggal. Apabila di kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela maka akan terbawa pada lingkungan tempat tinggal begitupun sebaliknya. Jika ingin menciptakan siswa yang berkarakter religius dengan kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter religius. Lembaga yang mempunyai

¹¹ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa (Jakarta: BP. Migas,2004), 5.

visi, misi, dan tujuan yang jelas dalam mengaplikasikannya maka merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat.¹²

Cara berpikir dan bertindak seseorang selalu dijiwai oleh nilai-nilai Islam, dan orang-orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya. Menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar melalui keyakinannya dan kepatuhannya dalam beribadah. Orang-orang yang berkarakter religius akan berbicara dengan sopan dan mengucapkan salam saat berjumpa dan berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi pergeseran zaman dan degradasi moral. Siswa diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan standar agama tentang apa yang baik dan buruk.¹³

Karena siswa adalah manusia yang berubah dan berkembang, apalagi dengan usianya yang tergolong masih labil, maka perilaku mereka di sekolah harus dibimbing dan dikendalikan untuk mencegah perilaku rawan yang dapat menyimpang. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan yang dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan bagi seseorang atau orang lain. Membentuk sikap disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah adalah salah satu bentuk pengendalian yang dapat diterapkan di sekolah.

Kemudian mengenai dengan pendidikan karakter yang religus merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang akan terfokus pada pembelajaran akidah akhlak. Akidah Akhlak di Madrasah

¹² Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 109.

¹³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

memiliki ciri-ciri yang menekankan pada kemampuan untuk memahami keimanan dan keyakinan Islam. Akibatnya, memiliki keyakinan yang teguh, mampu mempertahankan iman, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asmaul Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menghindari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Akhlak sangat penting untuk pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, mereka tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif.

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah diharapkan dapat meningkatkan karakter religius siswa, yang dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari sebatas dalam penilaian tertulis. Namun, yang jauh lebih penting adalah bagaimana peserta didik dapat mempertahankan moralitas untuk mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dikarenakan tempat tinggal penulis merupakan lingkungan yang mayoritas anak-anaknya bersekolah di MI Ma'arif Kadipaten yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang berkarakter tentu harus dilandasi dengan akidah yang kuat. Untuk membentuk karakter siswa yang religius tersebut, maka sikap kepedulian guru juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter siswa yang religius. Kemudian penulis juga mengamati bahwa anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan penulis cenderung memiliki sifat

¹⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014

yang kurang sopan serta santun apabila berbicara kepada orang tua dan terkadang juga menggunakan suara yang keras ketika sedang berbicara dengan orang tua. Hal tersebut nantinya akan sangat merugikan apabila tidak ditanamkannya pendidikan karakter untuk menghilangkan kebiasaan siswa yang bersikap kurang baik.

Hasil wawancara dengan bapak Hamdani selaku Kepala Sekolah di Mi Ma'arif Kadipaten bahwasanya bahwa sikap kepedulian guru yang menekankan pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi karakter anak yang berbasis religius. Sehingga siswa dapat mulai menghilangkan kebiasaan buruknya yang bersangkutan dengan karakter siswa. Dalam hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran akidah akhlak di jelaskan tentang larangan memiliki sifat-sifat tercela serta apa saja akibat yang ditimbulkan apabila memiliki sifat tercela.¹⁵ Maka dari itu siswa akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengubah karakternya yang semula buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ini mengarah pada hasil belajar pelajaran akidah akhlak serta pengaruhnya sikap kepedulian guru terhadap Pendidikan siswa agar seorang siswa dapat memiliki karakter yang religius, yang dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Guru Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif Kadipaten Tahun 2023/2024”**.

¹⁵ Hamdani, Kepala Sekolah MI Ma'arif Kadipaten.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas perlu dikrucutkan dalam mengidentifikasi masalah untuk dapat dijawab. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat empat rumusan masalah yang akan mengisi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan karakter religius terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten?
2. Bagaimana sikap kepedulian guru terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten?
3. Bagaimana korelasi Pendidikan karakter religius terhadap sikap kepedulian guru di MI Ma'arif Kadipaten?
4. Bagaimana pengaruh Pendidikan karakter religius dan sikap kepedulian guru terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan karakter religius terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten.
2. Untuk mengetahui sikap kepedulian guru terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan karakter religius terhadap sikap kepedulian guru di MI Ma'arif Kadipaten.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan karakter religius dan sikap kepedulian guru terhadap hasil belajar Aqidah akhlak di MI Ma'arif Kadipaten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek keilmuan (teoritis) maupun aspek terapan (praktis).

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penelitian sesuai dengan tema dan judul, utamanya mengenai Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Guru Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif Kadipaten Tahun 2023/2024.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan memiliki karakter yang religius terhadap hasil belajar dalam pelajaran Aqidah Akhlak pada kehidupan di sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

b. Bagi Guru Pendidik

Dapat menjadi tolak ukur dalam sikap kepedulian guru pada hasil belajar Aqidah Akhlak yang di pelajari di sekolahan terhadap karakter religius yang dimiliki oleh siswa-siswi.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Guru Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mi

Ma'arif Kadipaten Tahun 2023/2024, serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar M. Pd

d. Bagi Madrasah

Pada hasil penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk membangun dan menguatkan pendidikan karakter religius sekaligus agar dapat meningkatkan sikap kepedulian dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mencapai sekolah yang berkarakter.

E. Penelitian Terdahulu

1. **Ruhmina Ulfa** dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di Mts Jam’iyyatul Khair Tangerang Selatan”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Jam’iyyatul Khair memperoleh nilai skor rata-rata siswa pada variabel X, yakni sebesar 78,80%. Angka tersebut berdasarkan tabel interpretasi masuk ke dalam kategori baik. Karakter disiplin mematuhi tata tertib sekolah di Mts Jam’iyyatul Khair mendapatkan skor perolehan sebesar 78,57%. Angka tersebut dalam tabel interpretasi masuk ke dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan karakter disiplin siswa mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan korelasi Product Moment dan korelasi Bivariate Pearson menggunakan program

SPSS versi 23, yakni r hitung sebesar 0,604.¹⁶ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajarannya sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh Pendidikan karakternya.

2. **Maulidah Hasnah Anas** dalam tesisnya yang berjudul “*Peran Guru yang Berkompetensi Untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa dalam Materi Aqidah Akhlak di MIN Medan*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya materi Akidah Akhlak di MIN Medan memahami karakteristik peserta didik terlebih dahuludari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual. Selain itu juga memahami dan menguasai teori pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keimanan serta pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni dengan memberikan motivasi keteladanan dan pembiasaan.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian bahwa penelitian ini berfokus pada peran guru sedangkan penelitian yang akan diteliti difokuskan pada pengaruh pendidikannya.
3. **Yokha Latief Ramadhan** dalam tesisnyanya yang berjudul “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Thomas Lickona menegaskan bahwa ada dua jenis nilai yang berbeda,

¹⁶ Ruhmina Ulfa, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di Mts Jam’iyyatul Khair Tangerang Selatan”, (2019): hlm. 93.

¹⁷ Maulidah Hasnah Anas, “Peran Guru yang Berkompetensi Untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa dalam Materi Aqidah Akhlak di MIN Medan”, hlm. 163.

yaitu rasa hormat dan tanggung jawab, yang ditanamkan pendidikan karakter dalam rangka mengembangkan karakter religius. Ada beberapa taktik yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pendidikan karakter, menurut buku Thomas Lickona *educating for character*, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius. Thomas Lickona menegaskan bahwa ada tiga taktik: pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada jenis penelitian ini yang menggunakan pendekatan kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

4. **Edi Irawan** dalam skripsiya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma’arif Nu 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat nilai Chi Kuadrat(x 2) hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat (x 2) tabel, baik dalam taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% yaitu (9,48813,277). Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas X di MA Ma’rif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.¹⁹ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variable penelitian yakni 2 variabel sedangkan peneliti

¹⁸ Yokha Latief Ramadhan, “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*”, (2022), hlm 75.

¹⁹ Edi Irawan, “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma’arif Nu 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*”, (2016), hlm. 83.

menggunakan 3 variabel antara lain pengaruh Pendidikan karakter, sikap kepedulian guru dan hasil pembelajaran akidah Akhlak.

5. **Anwar** dalam Tesisnya yang berjudul “*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di Sma Negeri 10 Maros*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.²⁰ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada membangun karakter peserta didik melalui proses Pendidikan, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh Pendidikan karakter religius.
6. **Jessy Amelia** dalam Tesisnya yang berjudul dalam Tesisnya yang berjudul “*Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau*” Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu : Sangat penting bagi guru untuk menanamkan karakter religius pada siswa mereka. Tindakan terpuji, seperti shalat berjamaah setiap hari. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Ada yang memiliki perilaku yang baik, seperti cinta kepada Allah SWT, jujur, suka menolong, patuh pada tugas, dan hormat kepada guru. Di sekolah, program pembiasaan siswa telah diterapkan, termasuk sholat dhuha, sholat

²⁰ Anwar, “*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di Sma Negeri 10 Maros*”, (2019), hlm. 2.

dzuhur berjama'ah, dan infaq. Ada juga program bulanan, seperti kultum jum'at, ekskul rohis, dan program tahunan, seperti peringatan hari besar Islam, dan kegiatan lainnya.²¹ Tujuan program ini adalah untuk menanamkan rasa religius pada siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini yang meneliti tentang pembentukan karakter siswanya saja yang mana penelitian ini akan membahas pembentukan karakter yang menggunakan pembelajaran akidah akhlak.

7. **Fitria Handayani** dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 105 Lawangagung Semula*." Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu : Di MIN 05 Lawang Agung, guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru selalu berusaha untuk meningkatkan potensi siswa mereka dengan menggunakan pendekatan individual dan memiliki interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan tambahan, guru akidah akhlak telah melakukan yang terbaik untuk membangun karakter religius siswa mereka.²² Perbedaan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya, Dimana penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

²¹ Jessy Amelia, "*Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau*," (2021), hlm.87.

²² Fitria Handayani, "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 105 Lawangagung Semula*", (2020), hlm. 98.

8. **Hamidah** dalam tesisnya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khanzanah Kebajikan”*. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu : Guru mata pelajaran aqidah akhlak menerapkan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial dengan tiga cara. Pertama, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum masuk ke kelas, sehingga proses belajar mengajar tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, guru memberikan contoh karakter religius kepada peserta didik dengan mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas dan meminta mereka membaca doa sebelum materi pelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengabsen peserta didik dan bahkan menunjukkan video yang berhubungan dengan materi yang mendorong mereka untuk belajar.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada jenis penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
9. **M. Tahlis Abdillah**, dalam tesisnya yang berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma’arif NU Doro Pekalongan”*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : Siswa SMK Ma’arif NU Doro Pekalongan memiliki tiga karakter dalam sopan santun: bahasa, perilaku, dan pakaian. Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan memiliki perilaku sopan santun yang baik. hal ini diperoleh dari observasi dan wawancara, serta dari teguran dan pembiasaan guru. Misalnya, siswa dapat

²³ Hamidah, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khanzanah Kebajikan”*, (2019), hlm. 94.

mempertahankan tingkah lakunya dengan berjabat tangan dengan guru dan berbicara dengan orang yang lebih tua dengan bahasa sopan.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada jenis penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

10. **Alfi Muklis Kurniawan** dalam tesisnya yang berjudul : *“Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto”*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : Penanaman karakter religius dilakukan dengan menanamkan prinsip religi atau keagamaan ke dalam kegiatan pengembangan diri siswa. Diantara kegiatan tersebut adalah baca tulis Al-Qur'an, murotal Al-Qur'an, hafalan ayat suci Al-Qur'an, hafalan Asma'ul Husna, sholat wajib dan sunah, infaq (sodaqoh), pengajian rutin setiap minggu, teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan keteladanan guru tentang cara berpenampilan dan berbicara.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada jenis penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Secara teknis, tesis ini mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang dikeluarkan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri

²⁴ M. Tahlis Abdillah, *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan”*, (2023), hlm.95.

²⁵ Alfi Muklis Kurniawan, *“Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto”*, (2019), hlm. 203.

Ponorogo. Tesis ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang mencakup tekniknya. Bagian awal tesis terdiri dari beberapa halaman sebelum halaman bab. Bagian inti tesis terdiri dari bab-bab yang ditulis dengan cara yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan dokumen lain yang relevan.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab I berfungsi sebagai bab pendahuluan. Untuk menunjukkan bahwa masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini memerlukan solusi segera, bab ini memberikan latar belakang masalah yang menjelaskan unsur-unsur mendasar dari masalah yang akan dibahas. Ini juga mencakup identifikasi rumusan masalah. Selain itu, diberikan penjelasan tentang temuan penelitian sebelumnya dan hubungannya dengan penelitian ini. Bab pertama memberikan penjelasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah. Bab ini diakhiri dengan ringkasan isi tesis.

Bab II Membahas teori-teori tentang pedoman bacaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan sikap kepedulian terhadap hasil belajar yang di dalamnya dibahas tentang Pengertian Pendidikan Karakter Religius, Pendapat Para Ahli Tentang Pendidikan Karakter Religius, Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Religius, Manfaat Pendidikan Karakter Religius, Indikator Pendidikan Karakter Religius, Pengertian Sikap Kepedulian,

Manfaat Sikap Kepedulian, Indikator Sikap Kepedulian, Pengertian Hasil Belajar, Tujuan Hasil Belajar, Fungsi Penilaian Hasil Belajar, Cakupan Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Pengertian Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Manfaat atau Tujuan Akidah Akhlak. Kerangka Berfikir, Hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian karena berhasilnya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun bab III mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdiri dari gambaran Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Guru Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif Kadipaten Tahun 2023/2024.

Bab V merupakan penutup dari bahasan dalam tesis ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian.